

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM (Suatu Studi pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017)

Risa Umayah¹, Nana Darna², dan Moch. Aziz Basari³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Galuh

rishajkt2015@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Suatu Studi pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017). Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk menggambarkan pengaruh EPS terhadap harga saham; 2) Untuk menggambarkan pengaruh PER terhadap harga saham; 3) Untuk menggambarkan pengaruh DER terhadap harga saham; 4) Untuk menggambarkan pengaruh MVA terhadap harga saham; 5) Untuk menggambarkan pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Market Value Added* terhadap harga saham pada PT. Telkom Indonesia, Tbk. Metode yang digunakan pada penelitian ini analisis deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan Analisis Koefisien Korelasi Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji Signifikansi (Uji t) dan (Uji F). Hasil dari penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa 1) EPS berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, 2) PER berpengaruh positif terhadap Harga Saham, 3) DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, 4) MVA berpengaruh positif terhadap Harga Saham, 5) *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Market Value Added* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan mempunyai hubungan yang sangat rendah serta arah hubungannya positif.

Kata Kunci : *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Market Value Added*, Harga Saham

Pendahuluan

Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat, dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual maupun pembeli yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut diantaranya laba per lembar saham (*Earning Per Share*), rasio laba terhadap harga per lembar saham (*Price Earning Ratio*), rasio tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan operasi perusahaan (*Debt to Equity Ratio*), dan penilaian pasar atas kinerja perusahaan (*Market Value Added*).

Nilai EPS PT. Telkom Indonesia Tbk. yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan

modalnya, karena EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya.

PER menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan dengan membandingkan harga saham yang dibeli dengan laba yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya laba yang diberikan perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk. yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen di masa mendatang.

DER atau tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan operasi perusahaan. Jika PT. Telkom Indonesia Tbk. mampu memanfaatkan utangnya untuk biaya operasional perusahaan maka akan memberi dampak positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika PT. Telkom Indonesia Tbk. tidak mampu memanfaatkan utangnya akan memberikan dampak negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham.

Nilai MVA yang semakin besar akan meningkatkan harga saham, apabila manajemen PT. Telkom Indonesia Tbk. mampu menciptakan nilai untuk para pemegang saham akan memberikan dampak positif kepada investor dan para pemegang saham untuk menanamkan sahamnya di perusahaan.

Di Indonesia sendiri pemerintah memiliki industri telekomunikasi yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Telkom Indonesia Tbk. sebagai perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi terlengkap di Indonesia. PT. Telkom Indonesia Tbk. memiliki aset yang bernilai besar sehingga mereka dapat menempati daftar perusahaan terbesar di Indonesia, tetapi aset yang besar bukanlah suatu faktor penentu bahwa perusahaan ini mempunyai kinerja keuangan yang baik atau buruk.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa pergerakan harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk. tidak dapat diperkirakan secara pasti. Harga suatu saham PT. Telkom Indonesia Tbk. ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, semakin banyak orang menjual saham maka harga saham tersebut cenderung turun. Oleh karena itu, maka perubahan atau ketidakpastian harga saham berdampak pada berubahnya volume penjualan saham. Hal ini sejalan dengan hasil analisis pergerakan harga saham dan volume penjualan saham pada perusahaan PT. Telkom Indonesia

Tbk. periode 2007-2017 yang untuk lebih jelasnya penulis sajikan pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Harga Saham PT. Telkom Indonesia Tbk
Periode 2007-2017

Tahun	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Persentase (%)
2007	2250	1960	2030	-
2008	2050	970	1380	(47,10)
2009	2070	1150	1890	26,98
2010	1960	1390	1590	(18,87)
2011	1610	1320	1410	(12,77)
2012	1990	1330	1810	22,10
2013	2580	1760	2150	15,81
2014	3010	2060	2865	24,96
2015	3170	2485	3105	7,73
2016	4570	3045	3980	21,98
2017	4840	3780	4440	10,36
Rata-rata	2736	1932	2423	5,12

Sumber : *Annual Report* PT. Telkom Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk selama 11 tahun berfluktuasi. Terjadinya fluktuasi harga saham menunjukkan adanya penilaian investor terhadap kinerja dan kebijakan perusahaan sehingga berdampak pada naik turunnya saham perusahaan. Meningkatnya penjualan dan laba yang diperoleh mengindikasikan kinerja perusahaannya meningkat sehingga terjadi peningkatan permintaan saham oleh investor. Kebijakan perusahaan untuk ekspansi usaha yang pembiayaan investasinya dari pinjaman sehingga investor menganggap akan adanya risiko sehingga harga saham menurun akibat permintaan juga menurun.

Berfluktuasinya harga saham PT. Telkom Indonesia Tbk. selama 11 tahun seperti tahun 2009 mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 26,98% jika dibandingkan pada tahun 2008, hal ini disebabkan karena kinerja perusahaan yang meningkat dalam

meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba, pada tahun 2010 terjadi penurunan yang drastis mencapai 18,87% yang disebabkan karena para pemegang saham menyetujui perubahan rencana perusahaan atas penggunaan saham yang diperoleh kembali dari hasil pembelian kembali saham.

Pada tahun 2012 terjadi peningkatan kembali sebesar 22,10% disebabkan karena perusahaan mampu meningkatkan volume penjualan saham. Dan pada tahun 2013 perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) untuk saham biasa dengan nilai nominal Rp.250 per lembar saham menjadi nilai nominal Rp.50 per lembar saham sebagaimana diputuskan dalam RUPST pada tanggal 19 April 2013. Selanjutnya diketahui harga saham tertinggi selama 10 tahun sebesar Rp.2.704, terendah sebesar Rp.1.929 dan harga saham penutup sebesar Rp.2.403.

Terjadinya fluktuasi harga saham yang cukup tinggi disebabkan karena perusahaan gencar mencari pinjaman untuk pembiayaan investasinya atau pengembangan usaha perusahaan yang konsekuensinya mendorong meningkatnya rasio utang perusahaan yang tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan dihadapkan kepada risiko yang tinggi juga dalam kemampuan membayar biaya bunga dan cicilan pokok utang. Risiko ini menyebabkan perusahaan ikut terlibat, kondisi dalam situasi menentukan situasi usaha saham itu akan mengalami fluktuasi (Fahmi, 2012:87). Walaupun rasio utangnya tinggi, perusahaan umumnya diminati banyak investor dan selanjutnya mendorong tingginya permintaan pada saham tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat tajam.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dan menuangkannya dalam karya tulis berbentuk skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Suatu Studi Pada PT. Telkom Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh *Price Earning Rasio* (PER) terhadap Harga Saham perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2017 ?

3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Rasio* (DER) terhadap Harga Saham perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2017 ?
4. Bagaimana pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2017 ?
5. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Rasio* (PER), *Debt to Equity Rasio* (DER), *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2017 ?

Landasan Teoritis

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Bagi investor informasi tentang *Earning Per Share* (EPS) menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Menurut Sartono (2010:9) salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (*Earning Per Share*) yang diberikan perusahaan maka harga saham pun ikut naik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Menurut Ambarwati (2019:101) *Price Earning Ratio* karena informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Disamping itu PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan.

Menurut Sartono (2010:9) salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya harga saham adalah rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *Price Earning Ratio*. Investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam suatu saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah, DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Pernyataan ini didukung penelitian Ratih (2013), Safitri (2013), dan Raharjo (2013) dalam jurnal Reza Bagus Wicaksono (2015).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya utang yang harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas akan berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham berkurang, dan akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun. Pernyataan ini didukung penelitian Abigael K dan Ika S (2008) dan Stella (2009) serta Hatta dan Dwiyanto (2012) dalam jurnal penelitian Abied Luthfi Safitri.

Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham

Market Value Added (MVA) yang merupakan alat investasi efektif yang mempresentasikan penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Jika pasar menghargai perusahaan melebihi nilai modal yang diinvestasikan berarti manajemen mampu menciptakan nilai untuk para pemegang saham. Berhasilnya manajemen menciptakan nilai untuk para pemegang saham akan memberikan sinyal positif kepada investor dan para pemegang saham untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Semakin besar MVA semakin berhasil pekerjaan manajemen mengelola perusahaan. Nilai MVA yang semakin besar juga akan meningkatkan harga saham. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Safitri (2013) dalam jurnal Reza Bagus Wicaksono (2015).

Menurut Sartono (2010:103) tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain memberi manfaat bagi pemegang saham, tujuan ini juga menjamin sumber daya perusahaan yang langka dialokasikan secara efisien dan memberi manfaat ekonomi. Kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang disetor pemegang saham.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:7) menjelaskan bahwa : “Metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.” Menurut Nazir (2008:54) dalam Reviant (2017:42) pengertian dari metode deskriptif analisis adalah : “Metode analisis dekriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.” Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2013:8) adalah : “Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Operasionalisasi Variabel

Dari judul di atas maka tabel operasionalisasi variabelnya sebagai berikut :

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Earning Per Share</i> (X1)	Laba Per Lembar Saham (<i>Earning Per Share</i>) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam	$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$ (Kasmir, 2009:141)	Rasio



	mencapai keuntungan bagi pemegang saham. (Kasmir, 2009:117)		
<i>Price Earning Ratio</i> (X2)	<i>Price Earning Ratio</i> (PER), yaitu rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. (Tandelilin, 2017:320)	$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$ <p>(Tandelilin, 2017:321)</p>	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Kasmir, 2009:114)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$ <p>(Kasmir, 2009:125)</p>	Rasio
<i>Market Value Added</i> (X4)	<i>Market Value Added</i> (MVA), yaitu kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan menaikkan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang disetor pemegang saham. (Sartono, 2010:103)	$MVA = (\text{Jumlah Saham Beredar})(\text{Harga Saham}) - \text{Modal}$ <p>(Sartono, 2010:103)</p>	Rasio
Harga saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan	Harga saham penutupan Tahun 2007-2017	Nominal

	<p>permintaan dan penawaran di pasar saham. Harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan (Jogiyanto, 2008:195)</p>		
--	---	--	--

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia, Tbk artinya bahwa terjadinya suatu perubahan pada laba per lembar saham tidak akan menyebabkan berubahnya suatu harga saham perusahaan tersebut. Hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono (2010:9) yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Karena perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya pun ikut naik dengan demikian hal tersebut akan mencerminkan suatu perusahaan tersebut memiliki harga saham yang baik.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2011) dalam jurnalnya yang berjudul Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Center, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dan berdasarkan hasil penelitian bukti empiris bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham di PT. Telkom Indonesia, Tbk, karena PT. Telkom Indonesia, Tbk melakukan pemecahan saham (*stock split*) pada tahun 2013 sesuai dengan keputusan RUPST.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia, Tbk artinya bahwa terjadinya suatu perubahan pada rasio harga laba akan menyebabkan berubahnya suatu harga saham perusahaan tersebut. Hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono (2010:9) yaitu “Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya harga saham adalah rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *Price Earning Ratio*”. Karena perusahaan yang memiliki rasio harga laba yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga harga saham pun ikut naik dengan demikian hal tersebut akan mencerminkan suatu perusahaan tersebut memiliki harga saham yang baik.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dorothea Ratih, Apriatni E.P dan Saryadi (2013) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh EPS,PER,DER,ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dan berdasarkan hasil penelitian bukti empiris bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa apabila *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan maka harga saham mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila *Price Earning Ratio* mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia, Tbk artinya bahwa terjadinya suatu perubahan pada rasio utang terhadap ekuitas tidak akan menyebabkan berubahnya suatu harga saham perusahaan tersebut. Hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan Kasmir (2009:114) yaitu *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Karena perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat menunjukkan semakin besar biaya utang yang harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas akan berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham berkurang, dan akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun.

Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dorothea Ratih, Apriatni E.P dan Saryadi (2013) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh

EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dan berdasarkan hasil penelitian bukti empiris bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham hal ini dikarenakan pada tahun 2010 terjadi penurunan tingkat suku bunga tahunan yang berlaku untuk pinjaman dalam mata uang rupiah dan USD rendah hal ini menyebabkan tingkat suku bunga atas pokok pinjamannya menurun tetapi tidak mempengaruhi harga saham PT. Telkom Indonesia, Tbk.

Pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia, Tbk artinya bahwa terjadinya suatu perubahan pada nilai pasar saham akan menyebabkan berubahnya suatu harga saham perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Husnan dan Pudjiastuti (2006:66) yaitu *Market Value Added* (MVA) merupakan alat investasi efektif yang merepresentasikan penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki *Market Value Added* (MVA) yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya pun ikut naik dengan demikian hal tersebut akan mencerminkan suatu perusahaan tersebut memiliki nilai pasar saham yang baik untuk para pemegang saham.

Dan penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Ayu Rochmah (2017) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh ROE, ROA, EVA dan MVA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan berdasarkan hasil penelitian bukti empiris bahwa *Market Value Added* berpengaruh terhadap Harga Saham, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila terdapat peningkatan nilai dari *Market Value Added* sebesar satu rupiah maka harga saham meningkat dan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Market Value Added* Terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia, Tbk artinya

bahwa terjadinya suatu perubahan pada laba per lembar saham, rasio harga laba, rasio utang terhadap ekuitas dan nilai pasar saham secara simultan (bersama-sama) tidak akan menyebabkan berubahnya suatu harga saham perusahaan tersebut. Hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono (2008:9) yaitu harga saham ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki EPS, PER, DER dan MVA yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga permintaan saham akan meningkat dan harga saham pun ikut naik, dengan demikian hal tersebut akan mencerminkan suatu perusahaan tersebut memiliki harga saham yang baik.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Susan Grace Veranita Nainggolan (2008) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel fundamental secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dan berdasarkan hasil penelitian bukti empiris bahwa *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Market Value Added* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini dikarenakan meski pun PT. Telkom Indonesia, Tbk melakukan *stock split* (pemecahan saham) tetapi tidak mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Langkah ini dilakukan agar saham PT. Telkom Indonesia, Tbk semakin menarik di mata investor. *Stock split* dapat memperbesar jumlah saham yang beredar dan meningkatkan transaksi perdagangan saham perseroan karena harganya yang lebih terjangkau.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Market Value Added* tetapi masih terdapat faktor-faktor lain yang mempunyai hubungan lebih kuat dan jelas dengan fundamental perusahaan yang tergambar dalam beberapa rasio yang terdapat didalam laporan keuangan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017 dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Telkom Indonesia, Tbk. Hal ini dikarenakan PT. Telkom Indonesia, Tbk melakukan *stock split* (pemecahan saham) sesuai dengan keputusan RUPST pada tahun 2013 dan laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak stabil.
2. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Telkom Indonesia, Tbk. Hal ini dikarenakan jika nilai *Price Earning Ratio* (PER) ditingkatkan maka akan meningkatkan harga saham pada PT. Telkom Indonesia, Tbk.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Telkom Indonesia, Tbk. Hal ini dikarenakan meskipun terjadi penurunan tingkat suku bunga tahunan pada tahun 2010 tidak mempengaruhi harga saham pada PT. Telkom Indonesia, Tbk.
4. *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Telkom Indonesia, Tbk. Hal ini dikarenakan jika nilai *Market Value Added* (MVA) ditingkatkan maka akan meningkatkan harga saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk.
5. *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Rasio* (PER), *Debt to Equity Rasio* (DER), dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia, Tbk. Hal ini dikarenakan meskipun PT. Telkom Indonesia, Tbk melakukan *stock split* (pemecahan saham) dan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Rasio* (PER), *Debt to Equity Rasio* (DER), dan *Market Value Added* (MVA) ditingkatkan maka tidak akan meningkatkan Harga Saham PT. Telkom Indonesia, Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, P., Enas., dan Marlina, N, L. 2019. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham*. Business Management and Entrepreneurship Journal (BMEJ). 1 (2): 100-119.
- Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.

- Darmawan, Dicky. 2018. *Pengaruh Capital Adequacy Rasio Dan Loan To Deposit Rasio Terhadap Return On Aset (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2007-2016)*. Skripsi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Galuh. Tidak Diterbitkan.
- Dikutip dari berita Februari 2018 diakses pada tanggal 14 Februari 2019. (<http://amp.kontan.co.id/news/harga-turun-tajam-saham-telekomunikasi-masih-prospektif>).
- Dorothea Ratih, Apriatni Endang prihatini, S. Suryadi. 2014. *Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*. Vol 3 No 1 (2014). Tersedia <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/4377>
- Eugene, Brigham F dan Houston Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-11. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Hamka, Arman MS. 2013. *Pengaruh Variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2008-2011 di BEI*. Vol 1 No 1. Tersedia <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/141>
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta : BPF.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan ke-1. Jakarta : Kencana.
- Laporan Keuangan Tahunan PT. Telkom Indonesia Tbk. yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017.
- Martono dan Agus Harjito. 2006. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Safitri, Abied Luthfi. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, return On Aset, Debt Equity Rasio, dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Indeks Tahun 2008-2011*. Vol 2 No 2 (2013). Tersedia <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/2479>
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPF.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan Ke-27. Bandung : Alfabeta.
- Tamara Oca Viandita, Achmad Husaini. 2013. *Pengaruh Debt Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, dan Size Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar di BEI)*. Vol 1 No 2 (2013). Tersedia <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/47>
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Wicaksono, Reza Bagus. 2015. Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE)*, dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2013. *Jurnal Akuntansi* (5) 1-13 (2015). Tersedia http://eprints.dinus.ac.id/17694/jurnal_15204.pdf
- Yahoo Finance PT. Telkom Indonesia Tbk. diakses pada tanggal 10 Januari 2019. (<https://finance.yahoo.com/quote/TLKM.JK?p=TLKM.JK&.tsrc=fin-srch>)
- Yusuf, Burhanudin. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Rajawali Pers.